

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: HAKIKAT DAN KOMPONEN PENGEMBANGANNYA

Futihatul Janah¹, Fuad Mafatichul Asror², Eko Purnomo³

UIN Sunan Kalijaga

Email: futiassa@gmail.com¹; fuadmafatichulasror@gmail.com² ;

ekopurnomo4993@gmail.com³

Article History:

Received : 12-07-2022

Revised : 07-08-2022

Accepted : 11-09-2022

Keywords:

Islamic Education, curriculum, development, component

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, kurikulum, pengembangan, komponen

Abstract: *The curriculum is structured in such a way as to facilitate the delivery of material to students. The Islamic education curriculum is closely related to Islam's goals, namely forming a complete person and total servitude to God. Meanwhile, curriculum development occurs in line with the pace of development and the challenges of the times, as well as policies issued by the government. This study aims to unravel the nature of the development of the Islamic learning curriculum, which is formulated from various components that make up the curriculum. The study found that curriculum development needs to pay attention to aspects of objectives, materials, methods, and evaluation of learning. This research with the genre of library research also argues that the development of an Islamic curriculum must be based on the principles of monotheism, relevance, and contextuality.*

Abstrak: *Kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam sendiri secara prinsip erat kaitannya dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu membentuk pribadi paripurna dan penghambaan secara total kepada Tuhan. Sedangkan pengembangan kurikulum (curriculum development) terjadi sejalan dengan laju perkembangan dan tantangan zaman serta kebijakan yang dilahirkan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai hakikat pengembangan kurikulum pembelajaran Islam yang dirumuskan dari berbagai komponen pembentuk kurikulum. Penelitian menemukan bahwa pengembangan kurikulum perlu memperhatikan pada aspek tujuan, materi, metode serta evaluasi pembelajaran. Penelitian dengan genre studi pustaka (library research) ini juga mengajukan argumen bahwa pengembangan kurikulum Islam, harus didasarkan para prinsip ketauhidan, relevansi dan kontekstual.*

Pendahuluan

Pendidikan dalam pemikiran Islam ialah salah satu perihal yang dikedepankan dan diutamakan, sejalan dengan QS Al-Alaq : 1-5. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus ada dasar pendidikan yang selalu di-*upgrade* menyesuaikan dengan zaman yang dilalui. Dasar pendidikan yang dimaksud adalah salah satunya kurikulum pendidikan, demi terpenuhinya kebutuhan pendidikan kedepan.

Berbicara mengenai kurikulum pendidikan tentu menjadi suatu hal yang sangat *urgent* bagi seluruh pelaku pendidikan (*stakeholders*). Karenanya kurikulum dirancang sedemikian rupa supaya memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum juga disebut dengan alat non fisik yang keberadaannya menentukan sebuah kemajuan pendidikan bangsa disuatu negara. Kurikulum sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 ialah runtutan rencana dan aturan yang mengenai tujuan, isi serta materi dan metode dalam pengajaran dan digunakan dalam pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Salah satu tokoh Pendidikan Islam yakni Buya Hamka mengungkapkan “Mengetahui dan mencari keridhaan Allah akan memberikan akhlak yang mulia kepada manusia yang berkarakter” serta “mempersiapkan peserta didik secara tepat untuk kehidupan dan berperan dalam komunitas sosialnya”² Dapat dipahami bersama ungkapan dari seorang tokoh pendidikan Islam tersebut, bahwasanya penyusunan kurikulum harus memperhatikan antara agama dan pendidikan, untuk selalu berjalan beriringan. Karena kurikulum pendidikan Islam memiliki pandangan untuk menyampaikan pesan Al- Qur’an dan hadis supaya dapat membenahi kualitas hidup manusia menjadi lebih baik lagi.³

Menurut Prof. Maragustam Siregar, mengemukakan bahwa kurikulum apapun yang dipakai, isi dari kurikulum tersebut adalah tidak boleh lepas dari tujuan manusia hidup di bumi ini, yaitu menjadi manusia yang menyembah (beribadah) kepada Allah (QS. Adz- Dzariaaat :56). Dan menjadi manusia yang menghamba kepada Allah sesuai dengan fungsi *khalifah fiil ardh* yakni menjadi pemimpin di bumi (Al-Anam :165).⁴ Sesuai dengan pendapat tersebut jika ingin mengembangkan kurikulum pendidikan Islam harus berdasarakan Al- Qur’an, hadis dan menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah serta keadaan yang dihadapi saat ini. Kurikulum pendidikan Islam sendiri secara prinsipil erat hubungannya dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam. Maka melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam inilah bisa menjadi salah satu alternatif yang pas untuk menghadapi wacana kehidupan kedepan yang lebih *struggle*.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) terjadi sejalan dengan

¹ “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

² Samsul Kurniawan dan Erwun Makhrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011).

³ Ifham Choli, “Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Al-Risalah*, 2019, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

⁴ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

kebijakan yang dilahirkan pemerintah. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional dibidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.⁵ Namun jika diamati kembali mengenai pendidikan saat ini dimasa pandemi covid-19 (*coronavirus- disease*), tentunya banyak hal yang terhambat dan harus segera direlevansikan sesuai keadaan, dengan melakukan pengembangan kurikulum pendidikan Islam melalui setiap komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Penulisan artikel ini menggunakan Riset dengan tipe studi pustaka (*library research*) ialah dengan mengumpulkan data serta informasi dengan dorongan macam-macam bahan yang terdapat di taman pustakasemacam kisah- kisah sejarah, dokumen, novel, majalah, dan sebagainya.⁶ Metode pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan dokumentasi, yaitu menemukan data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, makalah, buku, atau jurnal dan sebagainya.⁷ Dengan menggunakan analisis induktif kualitatif, yang berfokus pada generalisasi teori baru. Sumber primer dalam tulisan ini adalah buku Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter karya prof. Maragustam Siregar. Dan menggunakan jurnal karya Ifham Choli dengan judul Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.

Diskusi dan Pembahasan

1. Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Beberapa Pakar kurikulum meyakini bahwa inti pendidikan terletak pada kurikulum. Kualitas kinerja pendidikan tergantung pada kurikulum yang ada saat ini . Menurut Delmas F.Miller dan J.Lloyd Trump kurikulum dilihat dalam buku *Secondary School Improvement* (1973) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, evaluasi antar peserta didik disemua program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan adminitrasi, dan hal-hal struktural seperti ruangan, waktu dan jadwal pelajaran.⁸

Seiring berjalannya waktu pengembangan kurikulum pendidikan dapat terjadi apabila adanya kebijakan dari pemerintah. Isu terbaru saat ini adalah telah hadir di dalam peta jalan pendidikan KEMENDIKBUD tahun 2020-2035, yang telah beredar meskipun belum final.⁹ Perihal dengan peta jalan pendidikan tersebut kemudian muncul desas-desus akan adanya perubahan kurikulum yang tentunya mengembangkan kurikulum sebelumnya, menjadi kurikulum yang fleksibel, disederhanakan, dan berorientasi pada kompetensi.

Sedangkan kurikulum dalam pendidikan Islam sendiri mengacu pada pemikiran nilai-nilai Islami, filsafat hidup yang Islami, pandangan Islam tentang manusia, dan

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁸ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

⁹ "Draf Peta Jalan Pendidikan KEMENDIKBUD," n.d.

selanjutnya tujuan akhir pendidikan Islam yang dilandasi kaidah-kaidah Islami.¹⁰ Untuk memudahkan dalam memahami hakikat pengembangan kurikulum pendidikan Islam maka penjelasan dibagi menjadi dua sub judul sebagai berikut :

a. **Hakikat Pengembangan kurikulum**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hakikat berarti intisari atau dasar.¹¹ Hakikat dari kurikulum adalah suatu proses yang meliputi berbagai kegiatan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹² Istilah kurikulum di Indonesia populer dikenalkan oleh pendidik lulusan Amerika pada tahun 1950-an. Dahulu lebih akrab dengan penyebutan rencana pembelajaran. J. Gallen William M. Alexander, mendefinisikan kurikulum sebagai *the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground or out of school*. Segala macam bentuk usaha sekolah untuk mempengaruhi anak-anak belajar, baik itu di ruangan kelas (*intra curricular*) ataupun di luar ruangan kelas (ekstrakurikuler) hal tersebut tetap disebut kurikulum.¹³

Sedangkan menurut Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan alat atau metode baru, dalam kegiatannya alat atau metode tersebut akan terus dievaluasi dan disempurnakan. Jika setelah dilakukan perbaikan alat atau metode tersebut dianggap cukup stabil untuk digunakan secara terus menerus maka kegiatan pengembangan akan berakhir. Pentingnya pengembangan kurikulum harus tercermin dalam diri masyarakatnya. Melihat kembali perkembangan masyarakat yang terus menerus, tentunya proses pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat tersebut.¹⁴

Kurikulum dikembangkan untuk mendapatkan, pertama, kejelasan profile lulusan, intisari pembelajaran (*learning outcome*). Kedua, kurikulum dikembangkan untuk dapat menghimpun keprofesionalan guru dengan empat kemampuan; pengajaran, kepribadian, sosial, profesional, dan leadership.¹⁵ Ketiga, pengembangan kurikulum menekankan pada AlQur'an Hadis, hal tersebut dapat menghasilkan kompetensi profesional calon pendidik yang meningkat.

b. **Pendidikan Islam**

Tarbiyah Islamiyah Menurut Abdurahman Al-Baniy, ada empat unsur pertama terpeliharanya fitrah, kedua mengembangkannya seluruh potensi dan segala hal yang mendukung, ketiga mengerahkan seluruh fitrah dan potensi manusia menuju kebaikan

¹⁰ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

¹¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," n.d., <https://kbbi.web.id>.

¹² Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³ Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

¹⁵ Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. c (2016): 14-15.

dan kesempurnaan yang layak, dan keempat runtutan proses tersebut dilakukan secara bertahap.¹⁶

Tarbiyah Islamiyah memiliki prinsip-prinsip, pertama Allah SWT merupakan sebagai pendidik (*murobbi*) yang sesungguhnya, kedua perkembangan secara sempurna semua dimensi yang ada pada diri manusia merupakan tanggung jawab manusia sebagai hamba tuhan (QS. Adz- Dzariat : 56), ketiga proses pendidikan Islam mengambil prinsip dan nilai dari Al-Quran dan Sunnah, keempat setiap aktivitas pendidikan baik itu memperbaiki ataupun menjaga setiap dimensi dalam diri manusia melalui pengalaman hidup, kelima pendidikan yang terprogram harus mempunyai rencana yang jelas dan sistematis, keenam objek dan subjeknya berupa manusia, dan ketujuh kata tarbiyah tidak terbatas hanya berarti pendidik saja namun menjadi pendidik yang ikut turut serta mengubah dan membentuk karakter peserta didik.¹⁷

Fungsi pendidikan memiliki dua keutamaan yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi pendidikan konservatif adalah bagaimana meneruskan dan memelihara cita-cita sosial dan budaya kepada generasi yang akan datang. Fungsi progresif adalah bagaimana kegiatan pendidikan memberikan pengetahuan dan perkembangan sekaligus menanamkan nilai keterampilan untuk meramal masa depan. hingga generasi kedepan lebih siap menghadapi masa yang akan datang.¹⁸

Dapat dipahami bahwa hakikat pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah kegiatan yang mencakup penyempurnaan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik. Bila sudah mengalami penyempurnaan dan dirasa sudah cukup baik untuk digunakan selanjutnya, sehingga diakhirilah pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikembangkan dalam Islam harus memenuhi adanya nilai-nilai, potensi manusia sebagai khalifah Allah, keesaan, keagamaan, *upgrade* diri antar sesama dan *upgrade* diri sebagai individu.

Penyusunan kurikulum pendidikan ada tiga landasan. Landasan psikologis, digunakan untuk memenuhi dan menentukan kemampuan dan kebutuhan siswa (*the ability and needs of children*). Landasan filosofis, memiliki kegunaan untuk menentukan nilai yang akan diwujudkan (*the kind of universe in which we live*). Landasan sosiologis, digunakan untuk menentukan nilai sosial (*the legitimate, demands of society*).¹⁹

Namun tak cukup jika dalam penyusunan kurikulum hanya memakaitiga dasar yang telah disebutkan. Sebab dalam Islam ada visi dan misi mentransfer dan menanamkan nilai ilahiah sebagai titik pusat tujuan pendidikan Islam. Lalu berikut ini kerangka dasar yang jelas tentang kurikulum pendidikan Islam : (1) Dasar agama memiliki peran yang sangat besar dan menentukan arah tujuan kurikulum serta

¹⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga , Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1989).

¹⁷ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

¹⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁹ Rahmayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam muilla, 2015).

pendidikan Islam yang semua itu bermuara kembali pada Al-Quran dan As-Sunnah. (2) Dasar falsafah, memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam secara filosofis, ini berarti kurikulum mengandung suatu kebenaran. (3) Dasar psikologis, dasar ini menuntut pembuat dan pengembang kurikulum untuk memperhatikan proses dan fase-fase pertumbuhan serta perkembangan peserta didik. (4) Dasar sosial, dasar ini menyaratkan sebuah lembaga pendidikan harus selaras dan dapat menjawab kebutuhan peserta didik. Karena dasar sosial berkaitan erat dengan masyarakat sebagai pelaku proses pendidikan dan kebudayaan.²⁰

2. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam hal ini tujuan pendidikan adalah menempati posisi yang paling sentral dan menjadi faktor identitas dan pembeda institusi pendidikan. Menurut penjelasan Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua bagian: (1) Tujuan pendidikan untuk orientasi akhirat. Ibn Khaldun menjelaskan dalam "Kitab Muqaddimah" bahwa mengajar anak-anak untuk belajar Alquran adalah simbol dan ciri Islam. Umat Islam memiliki Alquran dan mengamalkan ajaran mereka, dan dalam semua Ajaran Ta'lim dipraktikkan di kota-kota. Hal ini akan menginspirasi dan memperkuat keyakinan dengan keyakinan, serta memperkuat keyakinan terhadap Alquran dan Hadits. (2) Tujuan pendidikan adalah untuk orientasi duniawi, Ibnu Khaldun juga menjelaskan dalam "kitab Muqadimah" bahwa pendidikan merupakan salah satu industri pembangunan sosial. Ibn Khaldun percaya bahwa industri ini berkembang di masyarakat manapun karena sangat penting untuk kehidupan pribadi di dalamnya.²¹

Tujuan pendidikan Islam pada akhirnya bermuara pada tujuan menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, pembinaan akhlak mahmudah, pengembangan akal, kalbu, skill dan membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) hal ini dimaksudkan untuk manusia supaya dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang hamba. Jika manusia masih memegang teguh prinsip tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan sebagai seorang hamba sesuai QS. Adz dzariat :56 maka akan terciptanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan menjadi manusia yang memiliki integritas tinggi.

b. Materi Pendidikan Islam

Materi kurikulum pendidikan Islam meliputi materi ilmu, penanaman nilai dan pembentukan sikap. Materi yang disiapkan guna mencapai tujuan pendidikan Islam ada dua tipe yaitu eksplisit dan implisit (merupakan *hidden curriculum*) sesuai dengan pendapat An-Nahlawi bahwasanya materi merupakan asal pengetahuan, peserta didik harus memiliki sikap dan keterampilan nilai, hal ini untuk memenuhi standar kompetensi yang sejatinya sudah ada.

²⁰ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

²¹ Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern," *Edukasia Islamika* 10, no. 2 (2012): 268-80.

Berikut sumber dalam memilih dan menetapkan materi : (1) Hukum alam dan wahyu merupakan sumber utama dalam ilmu-ilmu pengetahuan dan agama Islam, maksudnya adalah harus ilmiah bukan mitos atau sejenisnya. (2) Masyarakat dengan agama atau falsafah yang mereka anut dan budaya mereka. Sehingga erat kaitannya dengan fungsi pendidikan yang fungsi konservatif (mewariskan budaya dan nilai-nilai) dari generasi yang saat ini kepada generasi yang akan datang. (3) Peserta didik dengan realitas psiko-fisik dan potensi serta kebutuhan-kebutuhannya.

Hal yang sangat penting dan perlu diingat mengenai kurikulum pendidikan Islam yaitu, dapat menghasilkan *outcome* yang dibekali dengan pengetahuan ilmu-ilmu duniawi sekaligus dibekali ilmu-ilmu keagamaan.²²

c. *Metode Pendidikan Islam*

Dalam pendidikan Islam terdapat istilah (ajarkanlah anakmu dengan kadar atau metode sesuai dengan zamannya) yang artinya metode yang benar harus digunakan untuk mendidik setiap orang agar dapat menyampaikan makna belajar dengan benar dan benar dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai Islam merupakan tempat pendidikan harus terus berjalan dan terus berkembang untuk mencapai tujuannya.²³

Al-syaibani mengemukakan pendapatnya tujuh metode yang harus dimiliki pendidik, (1) mengetahui minat bakat dan apa yang dibutuhkan anak serta dapat memotivasi (2) memahami pendidikan yang sudah disahkan sebelum melaksanakan pembelajaran (3) memahami tumbuh kembang anak didik dan segala perubahannya (4) mengetahui perbedaan anak didik (5) memahami cara berfikir (6) menjadikan sebuah pengalaman yang tak terlupakan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan (7) menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*).²⁴ Sehingga nantinya dapat menerapkan metode pendidikan yang cocok bagi peserta didik ketika sudah memahami keadaan peserta didik untuk disesuaikan dengan metode yang komprehensif ke semua peserta didik.

Apabila metode yang sesuai sudah digunakan dalam pendidikan Islam, maka secara fungsional sudah mencapai batas ideal dalam tujuan pendidikan Islam. Ada tiga aspek yang harus diwujudkan yaitu, 1) Terbentuknya hamba-hamba Allah yang berbakti kepada-Nya 2) Pendidikan, mengacu pada petunjuk Alquran dan Hadits 3) Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya mencontohkan sikap motivasi dan disiplin.²⁵

d. *Evaluasi Pendidikan Islam*

Evaluasi adalah proses membandingkan kondisi yang ada dengan standar tertentu untuk memperoleh informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian

²² Irpan Abd. Gafar, "Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam," *Jurnal Hunafa* 3 (2006).

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006).

²⁴ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

²⁵ Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2000).

untuk mengambil keputusan, pendapat ini di kemukakakan oleh Abuddin Nata.²⁶ Ada padanan kata evaluasi di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah, *Al-hisab* (QS. Al-Baqarah : 284), *Al-Hukm* (A-Naml : 78), *Al-Qodo* (QS. Thoha : 72), *An-Nazhar* (QS. An-Naml : 27), *musibah* (QS. AliImran :165), *bala* (Al-Mulk :2), dan *fitnah* (QS. Al-Anfal : 25).²⁷

Dari berbagai kata yang dipakai di dalam Al-Qur'an tersebut menunjukkan beberapa makna evaluasi dalam Islam yaitu, pertama evaluasi sangat penting dalam hidup khususnya dalam bidang pendidikan, kedua evaluasi dituntukan untuk memperbaiki kualitas hidup dan ketakwaan seseorang (peserta didik), ketiga evaluasi bertujuan untuk melatih kesabaran kehidupan seseorang dalam menghadapi hidup supaya lebih bersyukur, keempat evaluasibertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu istikamah sekalipun dalam menghadapi tantangan hidup yang sulit, kelima evaluasi dalam Islam dilakukan terus menerus.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, Evaluasi merupakan aktivitas pendidikan yang dinilai keadaan dan kejadiannya.²⁹ Penilaian sebenarnya selalu berhubungan erat dengan tujuan pendidikan, karena pendidikan Islam tidak hanya aspek kognitifnya saja yang diperhatikan namun aspek perilaku dan akhlak juga. Berikut beberapa prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam adalah (1) prinsip kesinambungan (kontinuitas) prinsip ini menekankan untuk memakai prinsip ini jika hendak mengambil keputusan sehingga menjadi valid dan stabil, karena sebelum mengambil keputusan dicek kembali keputusan yang mau diambil secara continue atau bertahap hal ini tertuang dalam QS. Al-Ahqof :13-14. (2) prinsip menyeluruh (komprehensif) prinsip ini digunakan untuk melihat dari berbagai macam aspek yang ada pada peserta didik, baik itu intelektual, kreatifitas, karakter, kedisiplinan, keikhlasan maupun keterampilan dan lain sebagainya hal ini dijelaskan dalam QS. Al- Zalzalah : 7-8. (3) prinsip objektifitas (keadilan) prinsip ini mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu hal secara proporsional dan tidak dibuat-buat. Dalam mengevaluasi nantinya supaya tidak terpengaruh oleh apapun seperti, kedekatan emosional, status sosial, suap dan lain halnya yang berkaitan dengan menaikkan prestasi peserta didik hal ini termaktub dalam QS. Al-Maidah :8.³⁰

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Cendekiawan Muslim telah melakukan upaya serius untuk mendefinisikan konsep pendidikan Islam dan kemudian mengembangkan model pendidikan Islam yang sejati berdasarkan prinsip-prinsip dasar *aqidah al-tauhid`* (prinsip iman). Reformasi pendidikan ini telah mencita-citakan generasi muslim yang dapat bersaing dan

²⁶ Muhammad Rasyid, "Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan," *Ittihad* 14, no. 25 (2016): 1-19, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.857>.

²⁷ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

²⁸ Siregar.

²⁹ Haryanto, *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

³⁰ Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*.

menjalankan kewajibannya sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*), dapat mempertanggungjawabkan pemeliharaan dan pembangunan, pemeliharaan sumber daya manusia. Sehingga dapat diartikan, pendidikan Islam ada kewajiban untuk mengembangkan individu yang menyeluruh, yaitu menjadi generasi yang spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun kolektif. Ringkasnya, pendidikan Islam yang paling utama adalah realisasi penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah pada tingkat individu.³¹

Kurikulum dan materi pelajaran Islam yang baru terintegrasi untuk sekolah-sekolah Islam kontemporer perlu dirancang untuk mempromosikan solidaritas Identitas Islam bagi Umat. Generasi muda perlu ditanamkan nilai-nilai dan keyakinan Islam yang murni sejak awalsecara sangat komprehensif, kritis dan kreatif dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang terintegrasi dan dinamis yang baru direvisi. Berpikir kritis (*critical thinking*) dapat diupayakan dan dikembangkan untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam kedepan. Menurut Mendikbud berpikir kritis dapat dilakukan menjadi pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang tertanam pada pelajar Pancasila adalah beriman, bertaqwa, sopan santun, merawat kebinekaan, suka menolong, kreatif dan bernalar kritis.³²

Dalam Islam berpikir kritis dapat diartikan dapat memecahkan masalah dengan hati-hati (lemah lembut), bermusyawarah dan kemudian timbul sikap taqwa. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imran : 159. Seseorang yang berpikir kritis ketika menemui *problem*, lekas berfikir (*thinking*), lalu menemukan solusi (*solution*). Sehingga jika berpikir kritis ini dapat diterapkan baik itu kepada peserta didik maupun pendidik dan *stakeholder*, maka pendidikan akan semakin maju dan berjalan kedepan.

Kesimpulan

Setelah membaca dengan seksama maka makalah ini dapat disimpulkan tentang hakikat pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah kegiatan yang mencakup penyempurnaan rencana belajar, rencana bahan ajar, strategi pembelajaran untuk peserta didik. Bila sudah mengalami penyempurnaan dan dirasa sudah cukup baik untuk digunakan selanjutnya, sehingga diakhirilah pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikembangkan dalam Islam harus memenuhi adanya nilai-nilai, potensi manusia sebagai khalifah Allah, keesaan, keagamaan, upgrade diri antar sesama dan upgrade diri sebagai individu.

Sedang komponen kurikulum pendidikan Islam melingkupi, (1) tujuan pendidikan Islam bermuara pada tujuan menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, pembinaan akhlak mahmudah, pengembangan akal, kalbu, skill dan membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*). Jika manusia masih memegang teguh prinsip tujuan pendidikan yang

³¹ Abdul Wafa al Chunemi-al Taftazani, "Pendidikan Islam: Prinsip Dan Tujuan," *Triwulan Pendidikan Muslim* 4 (n.d.): 66-67.

³² Kemdikbud, "Jadilah Pelajar Percaya Diri Dan Berfikir Kritis" (n.d.), <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/mas-menteri-jadilah-pelajar-percaya-diri-dan-berfikir-kritis>.

selaras dengan tujuan sebagai seorang hamba sesuai QS. Adz dzariat :56 maka akan terciptanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan menjadi manusia yang memiliki integritas tinggi. (2) materi pendidikan Islam sesungguhnya mengandung pengertian umum yang mengandung kedua aspek keduniaan dan keakhiratan. (3) metode pendidikan Islam yang sesuai, apabila telah mengandung nilai-nilai internal dan eksternal yang sesuai dengan temadan secara fungsional dapat digunakan untuk mencapai nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. (4) evaluasi pendidikan Islam memiliki tiga prinsip yaitu prinsip kesinambungan. Komprehensif dan objektifitas.

Referensi

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga , Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Choli, Ifham. "Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Risalah*, 2019. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.
- "Draf Peta Jalan Pendidikan KEMENDIKBUD," n.d.
- Gafar, Irpan Abd. "Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam." *Jurnal Hunafa* 3 (2006).
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Haryanto. *EVALUASI PEMBELAJARAN (KONSEP DAN MANAJEMEN)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," n.d. <https://kbbi.web.id>.
- Kemdikbud. "Jadilah Pelajar Percaya Diri Dan Berfikir Kritis," n.d. <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/mas-menteri-jadilah-pelajar-percaya-diri-dan-berfikir-kritis>.
- Ikmal, H. and Sukaeni, W., 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), pp.34-47.
- Ikmal, H. and Sukaeni, W., 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), pp.34-47.
- Ikmal, H., 2018. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang.
- Makhrus, Samsul Kurniawan dan Erwun. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2006.
- Rahmayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam muilla, 2015.
- Rasyid, Muhammad. "Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan." *Ittihad* 14, no. 25 (2016): 1-19. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.857>.
- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Edukasia Islamika* 10, no. 2 (2012): 268-80.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shalahuddin, Mahfudz. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 2000.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. c (2016): 14-15.
- Taftazani, Abdul Wafa al Chunemi-al. "Pendidikan Islam: Prinsip Dan Tujuan." *Triwulanan Pendidikan Muslim* 4 (n.d.): 66-67.
- "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Yamin, Moh. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.